

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat penting dari proses pendidikan . Di dalam proses belajar mengajar itu terjadi interaksi antara guru dan siswa . Guru merupakan pelaksana pendidikan yang memiliki peranan penting dalam pencapaian keberhasilan. Oleh karena itu, Guru memiliki upaya yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, metode mengajar memiliki andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar .¹

Berbagai pendapat tentang kegagalan pendidikan bermunculan. Armai Arief berpendapat bahwa persoalan yang selalu menyelimuti dunia pendidikan adalah seputar tujuan dan hasil yang tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat, metode pembelajaran yang statis dan kaku, sikap dan mentalpendidik yang kurang mendukung proses, dan materi pembelajaran yang kurang progresif.²

Proses pembelajaran juga harus memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik. Dalam proses pendidikan Islam, metode pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk mencapai tujuan karena ia menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode pembelajaran , suatu materi pelajaran tidak dapat terproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan yang diharapkan.

¹Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hal 43

²Armai Arief , *Pengantar Ilmu dan Metodologi pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002) hlm 7

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat menentukan efektifitas dan efesiensi pembelajaran. Pembelajaran tetap perlu menggunakan metode ceramah dan metode – metode lain yang berpusat pada guru. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar di sekolah yang fleksibel dan tidak kaku ,serta perlu menekankan pada kreativitas , rasa ingin tahu, bimbingan dan pengarahan kearah kedewasaan.

Melihat realitas yang terjadi beberapa madrasah di lingkungan sekitar, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang Implementasi metode Diskusi sebagai wujud usaha meningkatkan kualitas belajar mengajar di MTs Salafiyah Al Ikhlas Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

Adapun judul yang penulis angkat adalah “Implementasi metode diskusi dalam peningkatan prestasi belajar Akidah Akhlak di kelas VII MTs Salafiyah Al Ikhlas Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara “

B. Penegasan Istilah

Agar dapat dipahami dengan jelas judul skripsi ini “ Implementasi Metode Diskusi Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Di Kelas VII Mts Salafiyah Al Ikhlas Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara” , maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah yang terdapat dalam judul tersebut antara lain :

1. Metode Diskusi

Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur – unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan

merampungkan keputusan bersama. Oleh karena itu, diskusi bukan debat, karena debat adalah perang mulut ; orang beradu argumentasi, beradu paham, dan kemampuan persuasi untuk memenangkan pahamnya sendiri. Dalam diskusi, tiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan paham yang di bina bersama. Dengan sumbangan tiap orang, kelompok diharapkan akan maju dari satu pemikiran ke pemikiran yang lain, langkah – demi langkah sampai kepada paham terakhir sebagai hasil karya bersama. Dilihat dari pesertanya diskusi dibedakan ;³

- 1) Ada yang terdiri atas beberapa orang saja (sekelompok orang) , misalnya debat, reaksi lingkaran, diskusi kelas dan lain – lain yang sejenisnya
- 2) Ada diskusi yang sifatnya melibatkan sejumlah masa (banyak orang) sehingga disebut metode interaksi massa, misalnya seminar, orkshop, panel, forum, symposium.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode diskusi adalah :

- 1) Persiapan atau perencanaan diskusi :
 - a. Tujuan diskusi harus jelas, agar pengarahannya lebih terjamin
 - b. Peserta diskusi harus memnuhi persyaratan tertentu, dan jumlahnya disesuaikan dengan sifat dan diskusi itu sendiri
 - c. Penentuan dan perumusan masalah yang akan didiskusikan harus jelas
 - d. Waktu dan tempat diskusi harus tepat, sehingga tidak akan berlarut – larut.
- 2) Pelaksanaan diskusi :
 - a. Membuat struktur kelompok (pimpinan, sekretaris, anggota)

³ Nana Sudjana, *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo offset, 2011) hlm. 79

- b. Membagi – bagi tugas dalam diskusi
 - c. Merangsang seluruh peserta untuk berpartisipasi
 - d. Mencatat ide – ide atau atau saran – saran yang penting
 - e. Menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta
 - f. Menciptakan situasi yang menyenangkan
- 3) Tindak lanjut diskusi
- a. Membuat hasil – hasil atau kesimpulan dari diskusi
 - b. Membacakan kembali hasilnya untuk di adakan koreksi seperlunya
 - c. Membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi – diskusi yang akan datang.

2. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Suharsimi, prestasi belajar adalah tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh anak didik atau siswa terhadap tujuan yang diterapkan oleh masing – masing bidang studi setelah mengikuti program pengajaran dalam kurun waktu tertentu.⁴ Sedangkan prestasi belajar menurut Wirawan, adalah hasil yang di capai seseorang dalam usaha belajarnya sebagian dinyatakan dengan nilai – nilai di buku rapotnya.⁵

Dari pendapat – pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran dan penilaian dari suatu prestasi belajar yang meliputi pengetahuan dan sikap yang di wujudkan dalam nilai rapot setelah diadakan evaluasi .

⁴Suharsimi Arikunto , *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) Hlm. 269

⁵Sarlito Wirawan , *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grasindo Persada. 1996) Hlm. 202

Menurut M. Ngalim Purwanto, faktor – faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya dibedakan menjadi 2 yaitu :⁶

1) Faktor Individual yaitu faktor yang ada dalam organism itu sendiri

Yang termasuk faktor individual antara lain: kematangan atau pertumbuhan , kecerdasan atau intelegensi, latihan dan ulangan, motivasi dan faktor pribadi seseorang.

2) Faktor sosial yaitu faktor yang ada diluar individu .

Yang termasuk faktor sosial antara lain : faktor kaluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat – alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia.

3. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Akidah adalah keyakinan , sedangkan akhlak merupakan perilaku. Pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari – hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan.⁷

C. RumusanMasalah

1. Bagaimana penerapan metode diskusi dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Salafiyah Al Ikhlas Krapyak ?

⁶Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya ,1990) Hlm : 102

⁷Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah . Hal : 24

2. Seberapa efektifkah pembelajaran dengan metode diskusi dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MTs Salafiyah Al Ikhlas Krapyak ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran dengan metode diskusi dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Salafiyah Al Ikhlas Krapyak.
2. Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran dengan metode diskusi dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Salafiyah Al Ikhlas Krapyak.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai kajian keilmuan untuk mendalami dan mengembangkan konsep tentang penerapan metode diskusi untuk meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak di kelas VII MTs Salafiyah Al Ikhlas Krapyak.
- b. Sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi para peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan yang terkait dengan persoalan ini .

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis merupakan wahana untuk menambah wawasan keilmuan tentang pendidikan islam serta menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dari perkuliahan terutama yang berkaitan dengan masalah penelitian

- b. Sebagai masukan bagi pendidik tentang metode diskusi dalam peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Salafiyah Al Ikhlas Krapyak

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah melakukan penelusuran kepustakaan dan menelaahnya untuk menggali teori – teori dasar dan konsep yang ditemukan para ahli terdahulu serta memperoleh orientasi yang lebih luas mengenai topik yang dipilih⁸

1. Buku dari Drs. Nana Sudjana yang berjudul Dasar – dasar proses belajar mengajar. Buku tersebut memuat tentang hal – hal yang dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan menuju professional guru, termasuk tentang metode – metode dalam pembelajaran.
2. Skripsi “Implementasi metode diskusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015”. Oleh Anirul Kusuma dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta .
3. Jurnal dengan judul “Metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB pada mata pelajaran IPS di SDN 002 Bagan Besar Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai” , oleh Dewi Anggraini . metode diskusi juga diberikan oleh peserta didik, sehingga metode ini dapat dijadikan alternatif pilihan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari penelitian dan karya ilmiah tersebut peneliti dapat mengetahui bahwa metode Diskusi merupakan salah satu metode kooperatif sederhana. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutaran pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi

⁸ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi (ed) ,*metodologi survey* (Jakarta : LP3ES 1987), hlm. 70.

atau tujuan pembelajaran. Metode Diskusi dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa. Struktur ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok – kelompok kecil. Maka dari itu penulis melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Diskusi Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Di Kelas VII MTs Salafiyah Al Ikhlas Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara”. Dengan harapan dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar di kelas serta dapat meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak siswa.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pembahasan implementasi metode diskusi di kelas VII MTs Salafiyah Al Ikhlas Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif , peneliti menggunakan metode obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi, display data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini di maksudkan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan metode diskusi di kelas VII MTs Salafiyah Al Ikhlas Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, dengan berfokus pada peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak. Obyek penelitian ini adalah para siswa siswi kelas VII MTs Salafiyah Al Ikhlas Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara yang selama ini dalam pembelajaran sudah menggunakan metode diskusi.

2. Sumber Data

Sumber informasi dalam penelitian , diambil baik dari data primer maupun sekunder . Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam kompilasi ataupun dalam bentuk file – file. Data ini

harus dicari melalui narasumber atau responden yaitu orang yang dijadikan obyek penelitian.⁹

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari sumber – sumber lain yang digunakan untuk melengkapi data primer dalam menyusun laporan penelitian.¹⁰

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha mengumpulkan data, peneliti berusaha mencari informasi – informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, baik berupa pendapat, fakta – fakta maupun dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada tiga metode, yaitu observasi , wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi adalah dengan sengaja dan sistematis mengamati aktivitas individu lain. Alat utama peneliti adalah panca indra, sedangkan kesengajaan dan sistematis merupakan sifat – sifat tindakan yang secara eksplisit dicantumkan di sini. Faktor kesengajaan itu bersangkutan dengan tanggung jawab ilmiah yang melakukan observasi , sedangkan sistematis merupakan ciri kerja ilmiah.

11

Peneliti dalam hal ini berencana mengamati pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Salafiyah Al Ikhlas Kranyak yang menggunakan metode diskusi , menganalisis kekurangan serta kelebihan pembelajaran yang menggunakan model tersebut.

2. Wawancara (interview)

⁹Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* , (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2006), hlm.16

¹⁰Syaifudin Amar , *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2010), hlm.91

¹¹Sumadi Suryabarata , *Pembimbing Ke Psikodiagnostik*, (Yogyakarta : Raksa Sersain, 1990) hlm : 7

Wawancara adalah suatu metode yang mendasarkan diri pada laporan verbal (verbal report) dimana terdapat hubungan langsung antara peneliti dengan subyek yang diteliti.¹²Jadi dalam metode ini ada “face to face relation” antara peneliti dan subyek yang diteliti .

Dalam penelitian metode wawancara yang digunakan adalah metode tak berstruktur atau bebas. Metode ini digunakan untuk mendapat kepastian apakah data yang dihasilkan dengan cara observasi yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai atau tidak dengan keadaan subyek penelitian. Selain itu, metode ini juga digunakan peneliti untuk mengetahui apakah penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Salafiyah Al Ikhlas Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara benar – benar dapat sebagai cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam pengumpulan data berupa wawancara saat ini, penulis ingin menggali informasi yang terkait dengan pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Salafiyah Al Ikhlas Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara , faktor – faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode diskusi dan juga mengetahui apakah metode diskusi ini dapat meningkatkan kualitas belajar siswa serta meningkatkan prestasi belajar siswa .

Selain itu peneliti juga akan mewawancarai siswa siswi, guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak , serta kepala madrasah tentang asumsi mengenai penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Salafiyah Al Ikhlas Krapyak .

3. Dokumentasi

¹²*Ibid*, hal. 18

Metode ini tidak kalah pentingnya dengan metode yang lain, selain itu dalam melaksanakan metode ini pun tidak terlalu sulit. Artinya apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah. Dalam metode dokumentasi yang diamati adalah benda mati bukan benda hidup.

Menurut Suharsini Arikunto metode dokumentasi adalah menacari data mengenai hal – hal atau variable yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalh prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹³

Guba dan Lincoln mengatakan bahwa dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Metode dokumentasi ini sangat perlu sekali bagi peneliti untuk menguatkan data – data yang telah diperoleh dengan menggunakan observasi dan wawancara. Dengan metode ini , keadaan data yang diperoleh dengan cara observasi dan wawancara akan semakin kuat keadaanya.¹⁴

Dalam pendokumentasian ini, penulis ingin mengetahui tentang dokumen – dokumen apa saja yang ada hubungannya dengan yang dikaji oleh peneliti, mulai dari jadwal pelajaran terutama mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII , RPP mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII, Absen dan daftar nilai mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII, dan lain sebagainya yang mendukung terhadap terselesainya sekripsi penulis.

4. Teknik Analisis Data

¹³Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm 236

¹⁴Lexi J. Meleong , *Metode Penelitian Kualitatif*, (PT Remaja Rosdakarya : Bandung, 2004), hlm : 161

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian.¹⁵

Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka data yang berupa kata – kata bukan rangkaian kata. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam neka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumentasi, dan pita rekaman) dan yang biasanya diproses kira – kira sebelum digunakan (melalui pencatatan , pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis) , tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata – kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas.¹⁶

Pada penelitian ini , peneliti menggunakan proses analisis sebagaimana yang digunakan oleh Meles dan Huberman, yaitu : reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁷ Jadi dalam penelitian ini tahap analisa data yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, roda penyederhanaan , pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.¹⁸

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis .Ia merupakan bagian dari analisis.Pilihan – pilihan peneliti tentang bagian dari mana yang di kode, mana yang di buang, pola – pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar. Cerita – cerita apa yang

¹⁵Nana Sdjana & Awal Kusumah, *Proposal Peneliian di Perguruan Tinggi*, (PT Sinar Baru Algensindo,Bandung,2000) , hlm. 89

¹⁶Mathews B, Milles & A. Micael Huberman , *Analisis Data Kualitatif* , (UI Press: Jakarta 1992) hlm : 15 -16

¹⁷*Ibid.* hlm 17

¹⁸*Ibid* , hlm. 16

berkembang, semua itu merupakan pilihan analisis yang menunjukkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan – kesimpulan finalnya dapat ditarik kesimpulan dan di verifikasi .

b. Penyajian data

Alur penting kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan .¹⁹

Penyajian yang paling penting sering digunakan pada data kualitatif di masa lalu adalah bentuk teks normative. Teks normative dalam hal ini bias melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi dan menggerogoti kecenderungan – kecenderungan mereka untuk menemukan pola – pola yang sederhana.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Peneliti mencoba dan berusaha mencari makna data yang tergali atau terkumpul kemudian membentuk pola, tema, hubungan, persamaan, hal – hal yang sering muncul dan sebagainya. Dari data yang diperoleh, peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian yang tercakup dalam riwayat kasus (dokumen terkait) , hasil wawancara dan observasi .

A. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang sangat penting, karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis – garis besar dari masing – masing bab

¹⁹*Ibid*, hlm. 17

yang saling berkaitan an berurutan. Hal ini di maksudkan untuk memperoleh penelitian yang alamiah , sistematis dan kronologis. Maka skripsi ini diklasifikasikan menjadi lima bab dengan sistem penulisan sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Pada bagian ini akan di muat beberapa halaman , diantaranya adalah halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Isi , meliputi :

BAB I

Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan Penelitian, manfaat Penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan .

BAB II

Landasan teori, yang meliputi : pengertian metode diskusi , pengertian prestasi belajar , pengertian mata pelajaran Akidah Akhlak.

BAB III

a. Data Umum

Kajian Obyek Penelitian , meliputi ; Visi Misi MTs Salafiyah Al ikhlas Krapyak, Data Guru dan Karyawan MTs Salafiyah Al Ikhlas Krapyak, Data Siswa MTs Salafiyah Al Ikhlas Krapyak dan Sarana Prasaran MTs Salafiyah Al Ikhlas Krapyak

b. Data Khusus

Kajian Obyek Penelitian , meliputi ; data penerapan metode diskusi dan data prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas VII MTs Salafiyah Al Ikhlas Krapyak .

BAB IV

Analisis hasil penerapan metode diskusi, faktor – faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan penerapan metode diskusi dalam peningkatan prestasi belajar akidah akhlak di kelas VII MTs Salafiyah Al Ikhlas Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2016 – 2017

BAB V

Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran – saran serta penutup

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat : daftar pustaka, lampiran – lampiran dan daftar riwayat hidup.